

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Puskesmas Kawangu

Puskesmas Kawangu adalah pusat antara sarana Kesehatan bagi masyarakat di Kecamatan Pandawai dengan jumlah penduduk 14.605 jiwa. Puskesmas Kawangu yang terletak di Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur dengan luas wilayah 68 km² dengan Batasan-batasan wilayah:

1. Sebelah Utara : Dibatasi Selatan Sumba.
2. Sebelah Timur : Dibatasi Kecamatan Umalulu.
3. Sebelah Selatan : Dibatasi Kecamatan Kambata Mapabuhang.
4. Sebelah Barat : Dibatasi Kecamatan Kota Waingapu.

Transportasi antar wilayah di hubungkan dengan akses jalan darat dengan jalan utama sebagian besar sudah beraspal dan sudah bisa dijangkau dengan sarana transportasi kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Puskesmas Kawangu dengan beberapa jenis pelayanan kesehatan yang di miliki meliputi pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA/KB), Poli umum 2 bagian, poli gigi, poli gizi, imunisasi dan laboratorium sederhana. Puskesmas Kawangu memiliki 2 polindes yang berada di kambatatana dan polindes yang berada di kadumbul.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Data Umum

Data umum responden yang terdiri dari umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang di peroleh saat penelitian di laksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu tahun 2023. Hasil karakteristik responden tersebut akan di uraikan pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pekerjaan, Pendidikan, dan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu Tahun 2023

Karakteristik	n	%
Umur (Tahun)		
21-40	6	12
41-60	8	16
61-80	16	32
Pekerjaan		
Petani	26	52
Penenun	4	8
Pendidikan		
SD	19	38
SMP	6	12
SMA	5	10
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	20
Perempuan	20	80

Sumber: Hasil Penelitian Maret 2023

Berdasarkan Tabel. 5.1 dapat dilihat bahwa Distribusi responden menurut umur terbanyak pada usia 61-80 tahun berjumlah 16 responden (32 %) dan paling rendah pada usia 21-40 berjumlah 6 responden (12 %). Distribusi responden menurut pekerjaan terbanyak yang bekerja bertani berjumlah 26 responden (52 %) dan sebagai penenun berjumlah 4 responden (8 %). Distribusi responden menurut pendidikan terbanyak pada tingkat

pendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 19 responden (38 %) dan tingkat pendidikan paling rendah yaitu perguruan tinggi (SMA) berjumlah 5 responden (10 %). Distribusi responden menurut jenis kelamin terbanyak berjumlah 20 responden (80 %) dan yang terendah 10 responden (20 %).

5.2.2 Data Khusus

Table 5.2 Distribusi Pengetahuan Responden Dalam Upaya Pencegahan Tuberculosis Paru Diwilayah Kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2023

Pengetahuan	n	%
Baik	7	23,3
Cukup	6	20
Kurang	17	56,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Table 5.2 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan keluarga yang terbanyak adalah pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (56,7 %) dan yang terendah berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (20 %).

Table 5.3 Distribusi Perilaku Responden Dalam Upaya Pencegahan Tuberculosis Paru Diwilayah Kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2023

Perilaku	n	%
Baik	7	23,3
Cukup	11	36,7
Kurang	12	40
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Table 5.3 diatas dapat dilihat bahwa perilaku keluarga yang terbanyak adalah berperilaku kurang sebanyak 12 responden (40 %) dan yang terendah berperilaku baik sebanyak 7 responden (23,3 %).

5.3 Pembahasan

5.3.1 Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan keluarga yang terbanyak adalah pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (56,7 %) dan yang terendah berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (20 %).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang di milikinya. Panca indra manusia berguna sebagai penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan (Notoatmodjo, 2019). Salah satu masalah kesehatan yang termasuk dalam penyakit menular dan menjadi perhatian masyarakat umum dan pemerintah adalah tuberkulosis paru. Penyakit ini sangat mudah dalam penularan dan proses infeksinya sehingga perlu adanya pemahaman dari semua orang yang memadai terhadap penyakit tuberkulosis. Beberapa hal yang perlu masyarakat ketahui tentang tuberkulosis paru seperti penyebab dan cara penularan, tanda dan gejala, komplikasi dan pencegahan (Notoatmodjo, 2017).

Penelitian ini didapatkan hasil pengetahuan masyarakat dalam kategori baik yaitu sebanyak 7 orang (23,33%). Hal ini didukung oleh penelitian dari Siti Sarifah, 2018 yang menyatakan bahwa tingkat

pengetahuan masyarakat tentang penyakit Tuberculosis paru dipengaruhi oleh factor usia karena pada rentang usia tersebut merupakan usia produktif selain itu seseorang dapat menerima dan memahami informasi yang disampaikan. Ketika seseorang sudah mulai tua, maka mereka akan mengalami pikun dimana hal-hal yang disampaikan mudah lupa. Juga didukung oleh penelitiannya Romaloat et al, 2020, yang menyatakan semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan berfikirnya akan lebih baik. Biasanya berjalan dengan bertambahnya umur secara biologis akan mempengaruhi manusia untuk mengambil Tindakan.

Dalam penelitian ini di dapatkan pengetahuan masyarakat dalam kategori cukup yaitu sebanyak 6 orang (20%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ariani ,2017 yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit Tuberculosis paru dipengaruhi oleh factor pekerjaan dimana seseorang pekerjaannya sebagai karyawan,dll maka tingkat pengetahuannya lebih tinggi di bandingkan dengan yang pekerjaannya sebagai petani. Dan didukung juga oleh penelitian dari Sumiyati Astuti, 2016, menyatakan bahwa Ketika seseorang bekerja sebagai karyaman, dimana akan mendapatkan informasi dari berbagai situs media maupun dari golongan karyawan.

Dalam penelitian ini pun didapatkan pengetahuan masyarakat dalam kategori kurang yaitu sebanyak 17 orang (56,67%). Penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Rahman, 2017 dan Nurfadila, 2019 tentang pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan Tuberculosis paru

dipengaruhi oleh faktor pendidikan sehingga Semakin rendah tingkat pendidikan maka tingkat pengetahuan juga semakin menurun sehingga menyebabkan individu kurang sadar untuk menjalani pengobatan secara teratur dan lengkap, yang akan mengakibatkan peningkatkan penularan penyakit Tuberculosis Paru (Rasool et al, 2017).

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat salah satunya adalah pendidikan, yang merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan paling banyak responden berpendidikan tidak sekolah yaitu 12 orang (40%), akan tetapi jumlah responden dengan tingkat pendidikan menengah kebawah (SD, SMP dan SMA) sebanyak 18 responden. Mantra dalam Notoadmojo (2013) menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi dan sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang akan mempengaruhi responden dalam mencari tahu suatu informasi (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan pekerjaan paling banyak responden bekerja sebagai petani sebanyak 26 orang (86,67%). Pujiastuti dkk (2016) menyatakan pekerjaan adalah kegiatan formal yang dilakukan oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apabila seseorang berinteraksi dengan orang lain akan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pekerjaan sebagai

petani lebih bersifat individual atau berkelompok dalam jumlah kecil. Hal ini berdampak pada kurangnya berinteraksi dengan orang lain sehingga informasi yang didapatkan sangat minim Notoatmodjo (dalam Wawan & Dewi 2011).

Faktor usia juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin bertambah usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Berdasarkan hasil penelitian paling banyak responden berada pada usia 61-70 tahun yaitu 10 orang (33,33%), dan paling sedikit responden berada pada usia >81 tahun yaitu 1 orang (3,33%). Menurut Nurfadila (2015) peningkatan usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Dewasa muda memiliki pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dewasa tua dengan alasan bahwa dewasa muda apabila diberikan informasi dari petugas kesehatan lebih muda memahaminya dibandingkan dewasa tua. Pengetahuan yang cukup mengenai tuberkulosis akan membuat masyarakat mencoba untuk mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat. Pengetahuan yang kurang dapat terjadi karena kurangnya informasi formal dan non formal yang didapatkan oleh responden serta tidak adekuatnya informasi yang didapatkan dan diterima responden. Pengetahuan yang baik diharapkan akan membuat masyarakat mempunyai sikap baik sehingga dapat mencegah masalah tuberkulosis Notoatmodjo (dalam Wawan & Dewi 2011).

5.3.2 Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan Table 5.3 diatas dapat dilihat bahwa perilaku keluarga yang terbanyak adalah berperilaku kurang sebanyak 12 responden (40 %) dan yang terendah berperilaku baik sebanyak 7 responden (23, 3 %).

Menurut peneliti jika hasil penelitian ini di kaitkan Pendidikan yang terbanyak adalah responden yang tidak sekolah (TS) sebanyak 12 orang (40%), hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang kurang bisa dipengaruhi oleh informasi yang memaparkan tentang apa saja yang dapat meningkatkan Tuberculosis Paru. Jika hasil penelitian ini dikaitkan dengan umur yang terbanyak adalah usi produktif dimana pada usis ini biasanya memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi serta memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik (Apriliyanti, 2017).

Perilaku merupakan tindakan yang terdiri dari berbagai objek sehubungan dengan Tindakan yang akan diambil dalam usaha pencegahan dan pengendalian vector Tuberculosis paru. Menurut peneliti upaya pencegahan sederhana terhadap Tuberculosis paru dapat dilakukan antara lain dengan cara: Tutup mulut menggunakan masker, Imunisasi BCG diberikan pada bayi 3 sampai 14 bulan, Usahakan sinar matahari dan udara segar dapat masuk secukupnya kedalam tempattidur, Menjemur kasur, bantal dan tempat tidur sebaiknya pada pagi hari dan Semua barang yang digunakan penderita harus terpisah dan tidak boleh digunakan oleh orang lain (Erwin Joisteven N., 2020). semuanya mendukung responden untuk berperilaku yang baik

terhadap pencegahan Tuberculosis Paru dan perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas dari organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Artinya bila seseorang berpengetahuan yang baik akan berperilaku baik sesuai dengan teori Notoadmojo (2012).

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak disadari. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu amat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut (Wawan & Dewi, 2019).